

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari berbagai macam permasalahan. Permasalahan manusia itu banyak sekali mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Setelah satu masalah selesai pasti suatu saat akan muncul masalah lagi, dan begitu seterusnya.

Seperti yang dialami oleh Bapak Bambang {nama samaran} yang mengalami masalah memiliki sifat malas mendirikan sholat. Dia seorang warga Kedinding Surabaya. Menurut penuturannya, malas dalam melaksanakan sholat itu sudah ada sejak ia masih kecil karena sejak kecil ia tidak pernah dididik oleh orang tuanya untuk melaksanakan sholat.

Setiap ia mendengar suara adzan, ia selalu menunda-nunda untuk melaksanakan sholat, akhirnya karena terbiasa menunda-nunda itulah akhirnya malas melaksanakannya. Hal itu membuat hatinya menjadi was-was, pikirannya bingung karena sebenarnya ia sadar bahwa sholat itu hukumnya wajib. Ia takut bagaimana ia nanti kalau sudah meninggal, lalu di akherat ditanya tentang sholat.

Karena kondisi seperti itulah akhirnya klien mempunyai keinginan untuk meminta bantuan kepada konselor karena mendapat informasi dari temannya kalau ada seorang konselor dari Pondok Pesantren Suryalaya korwil Indonesia timur yang bisa membantunya tidak akan malas dalam melaksanakan sholat.

Klien pun akhirnya datang ke Ponpes Suryalaya dan setelah klien menceritakan semua permasalahannya tentang sifatnya yang malas dalam melaksanakan sholat, dan konselor pun melihat ketulusan dan kepasrahan niat klien untuk benar-benar aktif melaksanakan sholat, maka akhirnya konselor bersedia membantu klien. Konselor pun akhirnya menetapkan jenis bantuan yang digunakan dalam mengatasi sifat malas klien dalam melaksanakan sholat tersebut. Jenis bantuan yang digunakan untuk mengatasi sifat malas klien dalam melaksanakan sholat adalah dengan menggunakan terapi tawassul dan robithoh yang dipadukan dengan pemberian Bimbingan Konseling Islam.

Tawassul merupakan salah satu cara dalam berdoa. Secara etimologi, tawassul berasal dari kata *tawassala yatawassalu tawassulan* yang berarti mengambil perantara atau wasilah, taqarrub atau mendekat. Dan secara terminologi tawassul adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan wasilah atau perantara.

Robithoh dalam pengertian bahasa atau lugat artinya bertali, berkait atau berhubungan. Sedangkan dalam pengertian istilah tarekat robithoh adalah menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa atau wajah guru mursyid atau syekh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya doa.

Mekanisme dalam terapi tawassul yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Quran yang dimaksud dalam mekanisme terapi tawassul adalah mengirimkan bacaan doa al-Fatihah kepada Rasulullah SAW dan orang

orang sholeh yaitu mengirimkan surat al-Fatihah kepada Rosulullah SAW, Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad, Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin [Abah Anom] dan Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Setelah selesai mengirim surat alfatihah kepada beliau-beliau. Kemudian langkah berikutnya adalah berdoa melalui perantara syekh-syekh tadi, apa hajat yang diminta. Karena klien memiliki sifat malas dalam mendirikan shalat, maka hajat yang diminta adalah memohon kepada para wali Allah tadi supaya semangat, sanggup dan istiqomah dalam mendirikan shalat.

Mekanisme dalam terapi robithoh adalah dengan menghadirkan guru Mursyid. Menghadirkan guru Mursyid yang dimaksud dalam mekanisme terapi robithoh adalah membayangkan wajah guru mursyid yang dikirim surat al-Fatihah yang sudah dikenal dan masih hidup. Jadi ketika seseorang bertawassul menyebut nama guru mursyid tersebut yaitu KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin dan Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sambil membayangkan wajahnya, untuk mengetahui wajahnya maka seseorang bisa melihat fotonya terlebih dahulu. Dalam membayangkan wajahnya dirasakan bahwa di hadapannya hadir guru mursyid yang sedang menuntun, memberi fatwa, memberikan pelajaran, dan memberi motivasi untuk meningkatkan ibadahnya terutama shalat.

Terapi tawassul dan robithoh ini dipergunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti iri hati, dengki, rendah diri, paranoid, trauma, stress, sifat malas mendirikan shalat dan lain-lain. Selain itu terapi ini

juga bisa dipergunakan untuk mengatasi berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, kecanduan miras, problema keluarga, perselingkuhan dan lain-lain.

Melihat manfaat terapi tawassul dan robithoh yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit dan mengatasi berbagai macam masalah, Maka terapi tawassul dan robithoh ini dipergunakan oleh konselor untuk menghilangkan sifat malas klien dalam mendirikan shalat.

Berpijak pada fenomena riil tersebut maka peneliti mengangkatnya sebagai objek penelitian dengan judul **“TAWASSUL DAN ROBITHOH SEBAGAI METODE TERAPI ISLAM: STUDI MEKANISME TAWASSUL DAN ROBITHOH KH. MUHAMMAD ALI HANAFIAH AKBAR DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA KORWIL INDONESIA TIMUR”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar ?
2. Bagaimana mekanisme tawassul dan robithoh tersebut dalam perspektif bimbingan konseling Islam ?
3. Bagaimana aplikasi tawassul dan robithoh tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar.
2. Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh tersebut dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam.
3. Untuk mengetahui aplikasi tawassul dan robithoh tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui kajian penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan beberapa faedah dan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain, terutama Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan ikhwan dan akhwat Pondok Pesantren Suryalaya. Demikian juga menjadi salah satu tambahan koleksi literatur yang berguna bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) khususnya dan sebagai kontribusi secara teoritis bagi khalayak yang membaca skripsi ini pada umumnya yaitu dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan tentang terapi Islam dari sudut pandang Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Dapat diaplikasikan oleh masyarakat sehingga dijadikan sebagai solusi jalan keluar dalam menghadapi problema hidup dengan upaya pemberian Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan tawassul dan robithoh.

E. Definisi Konsep

1. Mekanisme

Menurut M. Dahlan Al Barry mekanisme adalah hal cara bekerjanya pesawat/mesin; teori bahwa segala sesuatunya dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip mekanik atau dengan hukum yang mengatur materi dan gerak.¹Jadi, mekanisme adalah tata cara proses berlangsungnya suatu kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam konteks penelitian ini, mekanisme adalah tata cara proses berlangsungnya terapi tawassul dan robithoh dari awal hingga akhir.

2. Tawassul

Menurut Quraish Shihab tawassul adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi dan para wali atau orang yang dekat dengan-Nya, dengan cara berdo'a kepada Allah

¹M. Dahlan Al Barry, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 451.

guna meraih keinginan yang dimaksud demi para Nabi atau orang-orang shalih yang dicintai Allah.²

Dalam konteks penelitian ini tawassul diajarkan oleh konselor kepada klien agar klien cepat terkabul do'anya yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sedang ia hadapi.

3. Robithoh

Robithoh dalam pengertian bahasa (lugat) artinya bertali, berkait, atau berhubungan. Sedangkan dalam pengertian istilah tarekat, robithoh adalah menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa/wajah guru mursyid atau syaikh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah. atau terkabulnya do'a. Menurut Imam Sya'rani, robithoh adalah menghayalkan rupa guru di depan matanya. Menurut Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandi robithoh adalah menghadirkan rupa guru.³

Dalam konteks penelitian ini, konselor mengajarkan kepada klien agar klien bisa menyambungkan rohaniahnya kepada guru mursyid sehingga klien bisa tenang hatinya karena dekat dengan guru mursyid dan guru mursyid dekat dengan Allah SWT.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Vol. 3 (Jakarta : Lentera Hati, 2001) h. 82.

³<http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/>

4. Bimbingan Konseling Islam

Menurut H.M. Arifin Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁴

Dalam konteks penelitian ini, Bimbingan Konseling Islam diberikan kepada klien agar klien mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mampu berserah diri terhadap semua keputusan Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dengan susunan sebagai berikut :

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

⁴H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) h. 25.

- Bab II :Merupakan kerangka teoritik yang meliputi kajian kepustakaan yang berisi tentang pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam, unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam. Selain itu Bab ini juga menjelaskan tentang pengertian tawassul, macam-macam tawassul, serta hukum bertawassul. Kemudian dalam bab ini juga dijabarkan tentang pengertian robithoh, dasar-dasar robithoh serta tahapan-tahapan proses robithoh, serta penelitian terdahulu yang relevan.
- Bab III : Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
- Bab IV :Merupakan penyajian dan analisis data yang berisi tentang setting penelitian meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan.
- Bab V :Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.